

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui jalur pendidikan dihasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas, yang akan meneruskan kepemimpinan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkompeten demikian juga sebaliknya. Pendidikan nasional pada hakekatnya diarahkan pada pembangunan Indonesia seutuhnya yang menyeluruh baik lahir maupun batin.

Menurut (Notoadmodjo 2003:16) Pendidikan secara umum dapat diartikan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diartikan oleh pelaku pendidikan. Sedangkan menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2002:36) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan data laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Banyak masalah mutu dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Hal ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat indeks pengembangan pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999). Menurut hasil survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai *follower* bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia (<http://www.kompasiana.com>)

Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat, dan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan. Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah,

seperti lulusan tidak dapat melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studinya kejenjang yang lebih tinggi, tidak dapat bekerja atau tidak diterima di dunia kerja, tidak dapat mengikuti perkembangan di masyarakat, dan tidak produktif. Lulusan yang tidak produktif akan menjadi beban masyarakat, menambah biaya kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta memungkinkan menjadi warga yang tersisih dari masyarakat. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Rosul Asmawi bahwa, agar pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan sebaik-baiknya, maka program studi yang tersedia seyogyanya harus sesuai dengan tuntutan jaman.

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul, diharapkan proses pendidikan senantiasa dievaluasi dan diperbaiki sehingga peserta didik yang sudah lulus dari bangku sekolah mampu bersaing di masyarakat atau melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Manusia dituntut untuk mampu memperkembangkan dan menyesuaikan diri terhadap masyarakat, dan untuk itu memang manusia telah dilengkapi dengan berbagai potensi yang memungkinkannya untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Pemenuhan terhadap tuntutan perkembangan masyarakat sekaligus memerlukan pengembangan individu warga masyarakat secara serasi, selaras, dan seimbang. Untuk mewujudkan hal tersebut membutuhkan usaha yang terencana baik dari pemerintah ataupun masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat yaitu dengan diadakannya program bimbingan belajar bagi siswa baik untuk siswa SD, SMP, dan juga SMA.

Lembaga bimbingan belajar dinilai sangat membantu siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran yang tidak tersampaikan atau kurang dimengerti ketika siswa mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Program bimbingan belajar dapat membantu perkembangan anak didik, meliputi bidang ; bimbingan agama, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan bimbingan karier. Berbagai bimbingan belajar dari segala bidang tersebut tentunya dapat membantu kemandirian siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, contohnya dalam mengerjakan soal tes, ulangan ataupun ujian semester.

Lembaga bimbingan belajar merupakan suatu lembaga yang dibuat untuk membantu siswa dalam menempuh pendidikan. Lembaga bimbingan belajar memiliki peran besar dalam mencerdaskan bangsa, karena mereka cenderung sebagai tempat belajar bagi siswa yang kurang di dalam lembaga formal atau sekolah. Lembaga bimbingan belajar memiliki tanggung jawab yang sangat besar karena mengemban kepercayaan orang tua, wali murid mempercayakan sistem pendidikan yang ditempuh anak supaya memiliki kemampuan dibidang akademik yang meningkat drastis, artinya wali murid atau orang tua akan kecewa sekali jika sebuah lembaga bimbingan belajar gagal dalam mendidik anak mereka.

Adapun perbedaan antara lembaga bimbingan belajar dengan sekolah yaitu pembelajaran di sekolah cenderung lama dan tidak langsung kepada inti pembelajaran, sedangkan di sebuah lembaga bimbingan belajar waktu sangat cepat tetapi berbobot, dalam artian meskipun waktunya sebentar namun langsung mengena pada inti pelajaran, sehingga siswa tidak harus menghabiskan waktunya hanya untuk menguasai beberapa materi. Perbedaan lainnya yaitu pada sekolah

jarang sekali menerapkan sistem target bagi siswanya sedangkan di sebuah lembaga bimbingan belajar pasti setiap siswanya diberikan target nilai sesuai dengan kemampuannya sehingga siswa terpacu untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Membudayakan belajar kepada anak-anak tidak bisa dilakukan dalam waktu sesaat tetapi memerlukan kesempatan atau waktu yang panjang. Usaha tersebut dilakukan mulai dari bimbingan belajar dalam keluarga oleh orang tua sampai anak menginjak perguruan tinggi. Usaha itu dilakukan setiap saat selagi anak-anak masih ada dalam belajar. Adapun tahap-tahap layanan bimbingan belajar menurut (Prayitno, 2013:279) di bagi menjadi tiga: 1. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, 2. Pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan 3. pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.

Bimbingan menurut Staffire dan Stewart (dalam Prayitno, 2013:95) adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan. Sedangkan menurut (Prayitno, 2013:99) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang ataupun beberapa orang individu, baik kanak-kanak, remaja, dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu

dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Belajar memiliki arti yang berbeda dengan bimbingan, belajar menurut (Anni, 2004:2) adalah proses penting bagi perubahan perilaku manusia yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Sedangkan (Slameto, 2003:2) memiliki pandangan yang berbeda, menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pada observasi yang dilaksanakan pada tanggal 17-maret-2016 sampai dengan tanggal 23-maret-2016, peneliti mendapatkan data bahwa siswa SD yang mengikuti lembaga bimbingan belajar di Ganesha Operation Bangkalan mulai dari kelas IV sampai dengan kelas VI SD. Sedangkan jumlah pertemuan setiap minggu sebanyak enam pertemuan yaitu mulai dari hari senin sampai hari sabtu, waktu setiap pertemuan bagi siswa SD sebanyak 60 menit. Sebagian besar siswa SD yang mengikuti lembaga bimbingan belajar di Ganesha Operation Bangkalan yaitu dari SDN Kemayoran I dengan presentase sebesar 70%, SDN Demangan I sebesar 10%, Malajah 2 sebesar 10%, SD lain-lain 10%. Dari data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa SDN Kemayoran I merupakan SD yang paling banyak mengikuti lembaga bimbingan belajar di Ganesha Operation Bangkalan .

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis mengajukan sebuah penelitian. Adapun penelitian tersebut berjudul “Motivasi Siswa Sekolah Dasar dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Belajar di Lembaga Bimbingan Belajar” yang dilaksanakan di Ganesha Operation Bangkalan.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang menjadi penelitian pokok penulis adalah:

1. Bagaimana motivasi siswa SD dalam mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar Ganesha Operation di kota Bangkalan?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SD dalam mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar Ganesha Opertaion?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan pada rumusan masalah diatas, adapun tujuan-tujuan yang ingin di capai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi siswa SD dalam mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar Ganesha Operation di kota Bangkalan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa SD dalam mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar Ganesha Opertaion.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di bagi menjadi tiga, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kontribusi mengenai motivasi siswa SD dalam memilih bimbingan belajar di kota bangkalan khususnya di Ganesha Operation.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada setiap orang dan menjadi pertimbangan bagi orang tua saat anaknya hendak mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar Ganesha Operation.

1.5 Asumsi

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini memiliki asumsi bahwa ada motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SD dalam mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar Ganesha Operation Bangkalan.